
Analisis Kritis Peran Guru Dan Orangtua dalam Upaya Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik di SD UMP Banyumas

Megawati¹, Ine Kusuma Aryani²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v19i.1330](https://doi.org/10.30595/pssh.v19i.1330)

Submitted:

June 20, 2024

Accepted:

November 10, 2024

Published:

November 30, 2024

Keywords:

Karakter Disiplin; Peran
Orang Guru; Peran Orang
Tua

ABSTRACT

Karakter disiplin sangat diperlukan dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan peran guru dalam upaya meningkatkan karakter disiplin peserta didik di SD UMP Banyumas, 2) mendeskripsikan peran orang tua dalam upaya meningkatkan karakter disiplin peserta didik di SD UMP Banyumas, 3) menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan karakter disiplin peserta didik di SD UMP Banyumas, 4) mendeskripsikan evaluasi peran guru dalam upaya meningkatkan karakter disiplin peserta didik di SD UMP Banyumas, 5) mendeskripsikan analisis kritis peran guru dalam upaya meningkatkan karakter disiplin peserta didik di SD UMP Banyumas. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif metode studi kasus. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses pengolahan data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan sebuah kesimpulan. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) peran guru dalam upaya pembentukan karakter disiplin peserta didik di SD UMP adalah guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, teladan, motivator, dan evaluator. 2) Peran orang tua peserta didik dalam upaya meningkatkan karakter disiplin anak yaitu dengan cara memberi penjelasan, memberikan nasehat, mendidik dengan keteladanan, mendidik dengan penuh kasih sayang, mendidik dengan pengawasan dan mendidik dengan mengajarkan tentang agama. 3) Faktor pendukung dalam upaya meningkatkan karakter disiplin yaitu adanya lingkungan yang baik, kelengkapan sarana dan prasarana, dukungan dari guru, orangtua, dan masyarakat, serta sikap anak yang patuh pada guru, dan orang tua. Faktor yang menjadi penghambatnya adalah adanya pengaruh lingkungan teman bergaul dan senangnya anak dalam bermain, pengaruh media yaitu teknologi gadget, tayangan televisi, dan kesibukan orangtua dan tidak mempunyai HP. 4) Evaluasi peran guru dan orangtua dalam upaya meningkatkan karakter disiplin adalah melalui observasi, penilaian diri sendiri, dan penilaian antar teman yang hasil penilaian dilaporkan kepada orang tua melalui pelaporan hasil belajar. 5) Hasil analisis peranan guru dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di SD UMP yaitu seluruh guru sudah menggunakan peranan dengan baik, namun ada beberapa guru yang masih kurang maksimal. Upaya guru meningkatkan karakter disiplin peserta didik menggunakan beberapa metode yaitu : pembiasaan, keteladanan, ceramah, dan simulasi. Peranan orang tua sangat penting untuk meningkatkan karakter disiplin, sebab orang tua memiliki tugas untuk menumbuhkan karakter disiplin diri anak sejak awal.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Megawati

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

megawati241124@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pengembangan karakter peserta didik merupakan salah satu isu krusial dalam dunia pendidikan saat ini. Salah satu karakter yang penting untuk ditanamkan adalah disiplin, mengingat disiplin menjadi fondasi bagi keberhasilan akademik dan pembentukan karakter yang baik (Berkowitz & Bier, 2016). Namun, berdasarkan hasil wawancara awal dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa masih terdapat peserta didik di Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto (SD UMP) Banyumas yang belum menunjukkan perilaku disiplin, khususnya dalam hal kedatangan saat pagi hari mengingat jam masuk pukul 06.30 WIB dan pengumpulan tugas dari guru.

Guru dan orang tua memiliki peran kunci dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik. Guru, sebagai pendidik di sekolah, berperan sebagai teladan, fasilitator, dan pembimbing bagi peserta didik (Darling-Hammond, 2017). Di sisi lain, orang tua berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai dan membiasakan perilaku positif sejak dini di lingkungan keluarga (Baumrind, 2013). Oleh karena itu, kajian mendalam mengenai peran guru dan orang tua dalam upaya meningkatkan karakter kedisiplinan peserta didik di SD UMP Banyumas menjadi sangat penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan berikut : bagaimana peran guru dalam upaya meningkatkan karakter disiplin peserta didik di SD UMP Banyumas, : bagaimana peran orang tua dalam upaya meningkatkan karakter disiplin peserta didik di SD UMP Banyumas, bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan karakter peserta didik di SD UMP Banyumas, bagaimana evaluasi peran guru dan orang tua dalam upaya meningkatkan karakter peserta didik di SD UMP Banyumas, bagaimana analisis kritis peran guru dan orang tua dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik di SD UMP Banyumas.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Jenis studi kasus yang digunakan yaitu kasus tunggal holistik dengan desain satu kasus dan menempatkan sebuah kasus sebagai fokus penelitian (Yin 2006:46). Penelitian ini dilaksanakan di SD UMP Banyumas. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data merupakan salah satu yang penting dalam penelitian. Arikunto (2013) mengemukakan bahwa sumber data yang diperoleh secara langsung, yaitu dengan melakukan wawancara langsung kepada subjek penelitian sebagai dasar pembahasan. Sumber data penelitian; 1) kepala sekolah; 2) guru; 3) orang tua; 4) peserta didik. Proses analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan Arikunto (2013). Proses analisis data ini dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai permasalahan (Miles dan Huberman (1994: 12).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah materi terkait pengertian dan referensi terbaru mengenai peran guru, peran orang tua, pendidikan karakter, langkah pembentukan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, metode pendidikan, karakter disiplin, faktor-faktor yang mempengaruhi karakter disiplin, dan cara menanamkan kedisiplinan:

1. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Guru berperan sebagai teladan, fasilitator, dan pembimbing dalam membantu peserta didik mengembangkan karakter yang positif (Darling-Hammond, 2017). Dalam meningkatkan karakter disiplin untuk mewujudkan ketahanan diri pada siswa mendesak untuk dilakukan karena penting dan merupakan kewajiban semua orang untuk mentaati setiap aturan yang dibuat, baik yang dilakukan melalui kebiasaan-kebiasaan dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat bangsa dan negara. Namun dalam pelaksanaannya tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan dan keinginan semua orang, banyak sekali faktor yang dapat menghambat niat baik tersebut. Widayanti, Armawi dan Andayani (2018:7) menjelaskan bahwa ketahanan itu sendiri dapat diartikan sebagai ketangguhan untuk menghadapi segala ancaman yang mengancam diri. Untuk itu dalam mencapai ketahanan nasional akan dimulai dari ketahanan pribadi yang meluas menjadi ketahanan bermasyarakat.

Peningkatan kualitas pribadi merupakan sebuah proses pembentukan ketahanan diri. Ketahanan diri pribadi dapat dilatih sejak dini dimulai dari hal-hal yang kecil seperti disiplin, ulet, percaya diri, dan bertanggung jawab untuk peningkatan kecakapan hidup melalui proses kegiatan sehari-hari baik di dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Proses peningkatan hidup suatu individu tidaklah mudah, perlu upaya negara dalam hal ini pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui jalur formal. Karena pendidikan formal menghendaki generasi muda mengambil bagian dalam hal ini karena masa depan negara akan menjadi tanggung jawab generasi muda.

Tidak bisa dipungkiri bahwa di Indonesia banyak sekali generasi muda yang hidup tidak sesuai dengan harapan orang tuanya untuk menaati aturan yang dibuat seperti tidak mendengar perintah orang tua, berjudi, berkelahi antar siswa, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, SD UMP berpartisipasi dalam meningkatkan karakter kedisiplinan dengan budaya-budaya yang Islami dan positif dengan adanya kegiatan: *Pertama*, penyambutan pagi hari atau disebut *targhib* oleh guru yang bertugas piket merupakan upaya keteladanan yang dilakukan guru agar berangkat tepat waktu, *Kedua*, pembiasaan Baca Tulis Al-Qur'an sebelum pembelajaran di mulai selama 1 jam dengan guru yang profesional dalam bidangnya. *Ketiga*, terkait dengan akademik bagi siswa yang curang mencontek, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu yang ditentukan oleh guru, membolos, pada jam pelajaran, tidak membawa buku sesuai dengan jadwal mencontek, tentu ini akan disampaikan ke orang tua peserta didik.

2. Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak

Orang tua berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai dan membiasakan perilaku positif sejak dini sebagai fondasi pembentukan karakter anak (Baumrind, 2013). Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Sebagai lingkungan pertama dan utama bagi anak, orang tua bertugas menanamkan nilai-nilai dan membiasakan perilaku positif sejak usia dini. Pola asuh orang tua yang autoritatif, yaitu kombinasi antara kehangatan, disiplin yang konsisten, serta dukungan emosional, terbukti efektif dalam membentuk karakter anak yang kuat. Orang tua juga harus menjadi teladan bagi anak-anaknya, menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Melalui pola asuh yang tepat dan keteladanan orang tua, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu menyesuaikan diri dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan secara sengaja untuk mengembangkan karakter positif pada diri individu sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat (Lickona, 2012). Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan secara sengaja dan sistematis untuk mengembangkan karakter positif pada diri individu. Tujuannya adalah mempersiapkan generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara akademik, namun juga memiliki integritas, tanggung jawab, dan keterampilan hidup yang baik. Pendidikan karakter melibatkan seluruh komponen pendidikan, termasuk kurikulum, proses pembelajaran, manajemen sekolah, serta partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat. Melalui pendidikan karakter yang holistik dan terintegrasi, diharapkan dapat terbentuk pribadi-pribadi yang memiliki karakter unggul, siap menghadapi tantangan zaman, serta memberikan kontribusi positif bagi pembangunan bangsa.

4. Langkah-langkah Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui tahapan pembiasaan, keteladanan, dan pemodelan perilaku positif (Bohlin, Farmer, & Ryan, 2001). Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui beberapa langkah strategis. Pertama, pembiasaan, yaitu membiasakan peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan. Kedua, keteladanan, dengan memberikan contoh nyata dari perilaku positif yang diharapkan. Ketiga, pemodelan, yaitu menampilkan dan mempraktikkan secara langsung nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Langkah-langkah ini harus dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan, melibatkan seluruh elemen pendidikan, terutama guru dan orang tua. Dengan

penerapan yang sistematis, diharapkan peserta didik dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter tersebut dalam dirinya dan menjadi bagian dari kepribadiannya.

5. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter mencakup aspek-aspek seperti tanggung jawab, kejujuran, disiplin, dan kepedulian (Berkowitz & Bier, 2016). Pendidikan karakter mencakup pengembangan berbagai nilai-nilai positif yang menjadi landasan bagi terbentuknya pribadi yang berintegritas. Beberapa nilai-nilai penting dalam pendidikan karakter antara lain tanggung jawab, kejujuran, disiplin, kerja keras, kepedulian, dan semangat kebangsaan. Nilai-nilai ini perlu ditanamkan secara holistik, tidak hanya dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penanaman nilai-nilai karakter yang kuat, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kepribadian yang baik, mampu beradaptasi dengan berbagai situasi, serta memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan negara.

6. Metode Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai upaya yang terencana dan sistematis untuk mengembangkan karakter positif pada peserta didik (Lickona, 2019). Metode pendidikan karakter mencakup pembiasaan, keteladanan, dan pembelajaran nilai-nilai karakter secara terintegrasi dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter merupakan upaya komprehensif yang dilakukan oleh sekolah, keluarga, dan komunitas untuk membantu anak-anak dan remaja agar dapat memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pendidikan karakter antara lain keteladanan, pembiasaan, pengintegrasian dalam kurikulum, pemberian reward dan punishment, serta pengembangan budaya sekolah yang kondusif.

Keteladanan dari orang-orang di sekitar anak, seperti guru dan orang tua, menjadi faktor penting dalam membentuk karakter. Pembiasaan melalui rutinitas dan aktivitas sehari-hari juga memainkan peran vital. Selain itu, pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam seluruh mata pelajaran dan kegiatan di sekolah akan memperkuat penanaman karakter secara holistik. Pemberian reward untuk perilaku positif dan punishment yang adil untuk perilaku negatif juga dapat memperkuat internalisasi karakter. Pada akhirnya, pengembangan budaya sekolah yang religius, disiplin, dan demokratis akan mendukung terbentuknya lingkungan yang kondusif bagi pendidikan karakter.

7. Karakter Disiplin

Karakter disiplin merujuk pada kemampuan individu untuk mengontrol diri, mematuhi aturan, dan bertanggung jawab atas tindakannya (Berkowitz & Bier, 2020). Disiplin mencakup aspek-aspek seperti ketepatan waktu, kepatuhan, dan keteraturan dalam menjalankan tugas dan kewajiban. Salah satu komponen penting dalam pendidikan karakter adalah membangun karakter disiplin pada diri individu. Karakter disiplin mencakup kemampuan untuk mengontrol perilaku, mematuhi aturan dan prosedur, serta bertanggung jawab atas pilihan dan tindakan yang dilakukan. Karakter disiplin sangat penting bagi kesuksesan akademik maupun kehidupan sehari-hari. Individu yang memiliki karakter disiplin cenderung lebih teratur, fokus, dan dapat diandalkan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Disiplin

Pembentukan karakter disiplin dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya: (1) Faktor keluarga, seperti pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga (Darling-Hammond & Hylar, 2020); (2) Faktor sekolah, seperti iklim sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, dan kualitas pembelajaran (Dufour & Dufour, 2021); (3) Faktor lingkungan, seperti teman sebaya dan budaya masyarakat (Bronfenbrenner, 2019). Pembentukan karakter disiplin dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Faktor internal meliputi kesadaran diri, harga diri, dan kemampuan mengelola emosi. Sementara faktor eksternal meliputi pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, dan norma sosial yang berlaku di masyarakat. Orang tua yang menerapkan pola asuh yang konsisten, memberikan keteladanan, dan menetapkan aturan yang jelas akan membantu anak mengembangkan disiplin diri. Lingkungan sekolah yang tertib, menegakkan aturan secara adil, dan memberikan dukungan positif juga berpengaruh besar. Selain itu, norma sosial di masyarakat yang mendorong nilai-nilai kedisiplinan akan memperkuat internalisasi karakter disiplin pada diri individu.

9. Cara Menanamkan Kedisiplinan

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan karakter disiplin pada peserta didik, antara lain: (1) Memberikan keteladanan dan pembiasaan perilaku disiplin (Berkowitz & Bier, 2020); (2) Menerapkan aturan dan konsekuensi yang jelas, konsisten, dan adil (Watson, 2020); (3) Melibatkan orang tua dalam menanamkan disiplin di rumah (Grolnick, 2019); (4) Membangun komunikasi yang baik antara guru, orang tua, dan peserta didik (Darling-Hammond, 2021). Untuk menanamkan kedisiplinan pada anak, pendekatan yang

efektif mencakup pemodelan perilaku positif oleh orang dewasa, pemberian umpan balik yang konstruktif, penetapan harapan dan konsekuensi yang jelas, serta penguatan inisiatif dan upaya anak dalam berperilaku disiplin. Sekolah dapat berperan aktif dengan mengintegrasikan nilai-nilai disiplin ke dalam kurikulum dan budaya sekolah, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan disiplin dalam kegiatan akademik maupun ekstrakurikuler. Sementara orang tua dapat menerapkan pola asuh yang mendorong anak untuk memahami alasan pentingnya disiplin, memberikan teladan yang baik, serta memberikan dukungan dan bimbingan yang konsisten. Dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan komunitas, penanaman karakter disiplin dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan.

4. SIMPULAN

Penjelasan tentang peran guru dan orang tua dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik di SD UMP Banyumas tersebut di atas dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam upaya pembentukan karakter disiplin peserta didik di SD UMP adalah guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, teladan, motivator, dan evaluator.
2. Peran orang tua peserta didik dalam upaya meningkatkan karakter disiplin anak yaitu dengan sara memberi penjelasan, memberikan nasehat, mendidik dengan keteladanan, mendidik dengan penuh kasih sayang, mendidik dengan pengawasan dan mendidik dengan mengajarkan tentang agama.
3. Faktor pendukung dalam upaya meningkatkan karakter disiplin yaitu adanya lingkungan yang baik, kelengkapan sarana dan prasarana, dukungan dari guru, orangtua, dan masyarakat, serta sikap anak yang patuh pada guru, dan orang tua. Faktor yang menjadi penghambatnya adalah adanya pengaruh lingkungan teman bergaul dan senangnya anak dalam bermain, pengaruh media yaitu teknologi gadget, tayangan televisi, dan kesibukan orangtua dan tidak mempunyai HP.
4. Evaluasi peran guru dan orangtua dalam upaya meningkatkan karakter disiplin adalah melalui observasi, penilaian diri sendiri, dan penilaian anatar teman yang hasil penilaian dilaporkan kepada orang tua melalui pelaporan hasil belajar.
5. Hasil analisis peranan guru dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di SD UMP yaitu seluruh guru sudah menggunakan peranan dengan baik, namun ada beberapa guru yang masih kurang maksimal. Upaya guru meningkatkan karakter disiplin peserta didik menggunakan beberapa metode yaitu : pembiasaan, keteladanan, ceramah, dan simulasi. Peranan orang tua sangat penting untuk meningkatkan karakter disiplin, sebab orang tua memiliki tugas untuk menumbuhkan karakter disiplin diri anak sejak awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidiansyah, 2011, Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Membangun Peradaban Bangsa yang Bermartabat. *Jurnal Socioscientia Kopertis Wilayah XI Kalimantan*, 3 (1), h.7.
- Afandi, R, 2011, Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal pedagogia*, 1 (1), hh. 85- 98.
- Amin, M, N, 2015, Pengaruh upah, disiplin kerjadan insentif terhadap produktivitas tenaga kerja minimarket Rizky di kabupaten Sragen. Skripsi, dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arief, A, 2014, Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam upah menghadapi tantangan global. *Jurnal Tarbiyah*, I (2), h. 224.
- Arifin, dan Barnawi, 2012, *Etika dan Profesi kependidikan*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arthur, Davison, J, dan Lewis, M., 2005, *Professional values and practice achieving the standards for QT*, London and New York: Routledge Falmer.
- Asmani, Jamal, Ma'mur, 2012, *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*, Yogyakarta: DIVA Press.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2020). *What Works in Character Education: A Research-Driven Guide for Educators*. Character.org.
- Bronfenbrenner, U. (2019). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Darling-Hammond, L. (2021). *Engaging Families for High-Quality Learning: A School Leader's Guide*. Jossey-Bass.

- Grolnick, W. S. (2019). Parenting and the Development of Self-Regulation and Executive Function. In S. B. Campbell & K. D. Stauffer (Eds.), *Parenting and Child Development in Low-Income and Ethnic Minority Families*. Routledge.
- Hoge, J, D, 2002, Character education, citizenship education and the social studies. *The Social Studies*. 93 (3), hh. 103-108.
- Jossey-Bass. Dufour, R., & Dufour, R. (2021). *The New Art and Science of Teaching*. Solution Tree Press.
- Miles, M dan Huberman, M. (1994). *Qualitative data Analysis* 2nd edition. United States of America: SAGE Publications Inc
- Watson, M. (2020). *Creating a Safe and Supportive Learning Environment: A Guide for Teachers*. Jossey-Bass.
- Wibowo, A., 2012, *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Widayanti, W.P., Armawi, A. dan Andayani, B., 2018, 'Wawasan Kebangsaan Siswa Sekolah Menengah Atas dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa (Studi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Umum Berasrama Berwawasan Nusantara, SMA Umum di Lingkungan Militer dan SMA Umum di Luar Lingkungan Militer Di Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah)'. *Jurnal Ketahanan Nasional*, vol. 24, no. 1, hh.1-26.
- Yin, R.K., 2006, *Studi Kasus: Desain dan metod*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.